

Sekolah Tinggi Teologi SAAT
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**KETERLIBATAN KAUM MUDA DALAM PELAYANAN MISI SEBAGAI
STRATEGI PELAYANAN KEPADA KAUM MUDA MASA KINI**



Malang, Jawa Timur
Juni 2023

ABSTRAK

Laras, Widya, 2023. *Keterlibatan Kaum Muda dalam Pelayanan Misi sebagai Strategi Pelayanan kepada Kaum Muda Masa Kini*. Skripsi, Program studi: Sarjana Teologi, Konsentrasi Teologi, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Irwan Pranoto, Ph.D. Hal. x, 107.

Kata Kunci: Gen Z, Globalisasi, Digital, Misi, Gereja.

Gen Z merupakan kelompok yang hari ini dominan di dunia dan gereja. Akan tetapi, terjadi jumlah penurunan kehadiran kaum muda Kristen di gereja. Dimana kaum muda tersebut telah meninggalkan gereja sebelum menginjak usia 19 tahun. Tiga alasan utama mengapa kaum muda meninggalkan gereja, terdiri dari: kesibukan studi, program ibadah kaum muda yang tidak menarik, dan tidak memiliki teman sejawat. Gereja harus memperhatikan krisis tersebut dan mengambil tindakan nyata untuk melayani mereka.

Penelitian ini dibatasi untuk meneliti karakteristik dan potensi Gen Z, khususnya melalui keterlibatan mereka dalam pelayanan misi, dengan tujuan menemukan cara yang sesuai untuk melayani mereka. Metode penelitian yang dipakai adalah studi pustaka, sebuah analisis terhadap literatur berupa buku dan artikel-artikel yang terkait, secara khusus tentang Gen Z serta pelayanan misi dan kaum muda masa kini.

Secara garis besar penelitian ini dimulai dengan membahas karakteristik kaum muda masa kini, landasan Alkitab dan teori misi, globalisasi, digitalisasi dan mobilisasi. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan yang mengintegrasikan semua aspek di atas. Dimana keterlibatan kaum muda dalam pelayanan misi dapat menjawab kebutuhan Gen Z untuk terlibat. Jadi dapat ditarik sebuah kesimpulan bagi pelayanan kepada kaum muda masa kini. Kaum muda yang terlibat dalam pelayanan misi masa kini adalah ajakan atau upaya gereja untuk menjangkau mereka agar terus mengalami pertumbuhan iman melalui pelayanan. Gen Z yang akrab dengan dunia digital, memiliki kekuatan untuk berdampak bagi dunia. Jadi dengan dilibatkannya mereka dalam pelayanan misi, gereja dapat melihatnya sebagai sebuah strategi untuk memfasilitasi keterlibatan Gen Z dalam pelayanan yang sesuai dengan karakteristik diri mereka, yaitu, sebagai generasi yang terhubung, semangat untuk melakukan perubahan dan menerima perbedaan. Keterlibatan kaum muda ini bahkan dapat menjadi satu strategi guna memecahkan pergumulan gereja dalam menjangkau dan melayani kaum muda masa kini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Syukur kepada Allah Tritunggal yang kasih setia-Nya kekal karena telah memanggil penulis untuk menjadi pelayan Tuhan penuh waktu. Hanya karena anugerah Bapa, hikmat dari Roh Kudus dan kuasa kebangkitan Kristus saja penulis akhirnya dapat dimampukan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dalam proses penyusunan yang dilakukan penulis tidak luput dari berbagai kesulitan dan hambatan. Namun, berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak akhirnya penulisan ini dapat terselesaikan. Untuk itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terkait.

Kepada seluruh *civitas academica* STT SAAT dan staf. Pertama, penulis mengucapkan terima kasih dan hormat kepada Bapak Irwan Pranoto selaku dosen pembimbing yang dengan sabar, meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya serta turut memberi perhatian, doa dan pendampingan selama proses penulisan skripsi ini. Kedua, terima kasih kepada Ibu Aileen Mamahit Prochina dan Bapak Hendra Lim selaku konselor dan mentor yang menjadi bagian dalam pertumbuhan diri penulis dalam mengenal diri, Allah dan sesama. Terakhir, terima kasih dan hormat saya sampaikan juga kepada seluruh dosen STT SAAT yang telah mewariskan teladan iman, ilmu, dan akhlak yang mencerminkan Kristus. Baik dalam ruang-ruang kuliah, ataupun interkasi non-formal selama perjalanan proses studi dan pembentukan penulis di STT SAAT.

Terima kasih kepada Mama dan Adik yang turut mendukung penulis dengan doa cinta yang tulus. Penulis sungguh berterima kasih dan bersyukur karena Mama selalu menjadi tempat penulis “pulang” dan mengadu dalam keluh dan kesah selama proses penulisan skripsi. Terimakasih untuk *Laoshi* Kristina Liswanto selaku mentor yang setia mendukung dan mendoakan penulis. Terimakasih kepada semua rekan-rekan seperjalanan penulis selama menempuh studi di STT SAAT, yaitu, beberapa dari masta 2014 (Maestro), 2015 (Amadeus), 2016 (Staccatos), 2017 (Arpeggio), 2018 (Shoal), 2019 (Truss), 2020 (Corona), 2021 (Cinema XXI), dan 2022 (Endemi). yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu. Secara khusus terimakasih kepada masta 2018 (Shoal) yang telah menjadi keluarga inti, rekan sepembentukan dan seperjalanan selama penulis studi di STT SAAT.

Terimakasih kepada segenap BPH, departmenet misi dan jemaat dari Sinode GKJ (Gereja Kristen Jakarta) yang telah mendukung penulis melalui doa dan dana. Sehingga penulis dapat menempuh studi di STT SAAT sampai selesai. Terimakasih penulis ucapkan bagi gereja-gereja yang telah memberi penulis kesempatan melayani dan belajar yaitu, kepada GKI Emaus, GATYI (Gereja Anugerah Tuhan Yesus Indonesia), GKJ Kartini, Kartidaya (Gugus Arui – Kaltara) yang bekerjasama dengan GKPI Kuyit (Gereja Kristen Pemancar Injil) dan gereja lokal tempat penulis bertumbuh dan berkembang secara holistis yaitu, GKJ Family Care.

Akhir kata, dengan selesainya skripsi ini, bukan menjadi sebuah akhir, melainkan menjadi sebuah “batu pengingat” dari kasih setia Tuhan dan awal menuju perjalanan panggilan penulis selanjutnya. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena itu penulis terbuka untuk saran dan masukan yang lebih membangun. Semoga ketidaksempurnaan tulisan ini sedikit banyak dapat menjadi berkat bagi pembaca sekalian.

DAFTAR ISI

BAB 1 PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	1
Rumusan Masalah	8
Tujuan Penulisan	9
Batasan Pembahasan	9
Metode Penelitian	10
Sistematika Penulisan	10
BAB 2 KARAKTERISTIK KAUM MUDA MASA KINI	12
Definisi Umum Kaum Muda Masa Kini	13
Deskripsi Kaum Muda Masa Kini	18
Generasi yang Terhubung	22
Generasi yang Merindukan Perubahan	27
Generasi yang Menerima Perbedaan	30
Kesimpulan	34
BAB 3 KEBUTUHAN PELAYANAN MISI MASA KINI	35
Landasan Teori Pelayanan Misi	36
Terminologi Misi	37

Landasan Alkitab	39
Misi dan Globalisasi	49
Pengertian dan Penyebab Terjadinya Globalisasi	49
Globalisasi dalam Sejarah Perkembangan Misi Kristen	52
Dampak Globalisasi bagi Misi Kristen Masa Kini	54
Misi dan Digitalisasi	56
Dunia di Era Digital	57
Tantangan Misi di Tengah Digitalisasi	60
Teknologi Digital sebagai Sarana Bermisi	63
Misi dan Generasi	65
Demografi Generasi Global	65
Generasi Muda Masa Kini dan Kekristenan	66
Misi Menjangkau Generasi	70
Kesimpulan	71
BAB 4 STRATEGI PELAYANAN KEPADA GEN Z: MELIBATKAN KAUM MUDA DALAM PELAYANAN MISI	73
Keterlibatan: Strategi Pelayanan Kepada Gen Z	74
Gen Z Rindu Dilibatkan	75
Keterlibatan Membantu Pertumbuhan Iman	78
Kaum Muda sebagai Agen Misi Allah	79
Kaum Muda dalam Sejarah Misi	81

Mobilisasi Kaum Muda	84
Keterlibatan Gen Z dalam Pelayanan Misi Masa Kini	86
Pelayanan Misi Membutuhkan Agen Penghubung Global	86
Pelayanan Misi Membutuhkan Agen Pelaku Dunia Digital	88
Pelayanan Misi Membutuhkan Agen Penjangkau Kaum Muda	92
Kesimpulan	95
BAB 5 PENUTUP	97
Kesimpulan	98
Saran	101
DAFTAR KEPUSTAKAAN	102



BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Kaum muda masa kini didominasi oleh generasi yang disebut sebagai Generasi Z (selanjutnya disingkat menjadi Gen Z). Mereka lahir setelah Generasi Y atau dengan tahun kelahiran antara lebih kurang 1995 sampai 2010.¹ Mereka adalah generasi yang sangat aktif, dan memiliki potensi yang sangat besar untuk membentuk masa depan industri, politik, seni, lingkungan, termasuk gereja.² Generasi ini memiliki beberapa karakteristik yang menonjol seperti keakrabannya dengan internet dan kepeduliannya terhadap hal-hal sosial. Seperti yang dikutip oleh Corey Seemiller dan Meghan Grace dalam buku mereka berkenaan dengan pendapat seorang anggota Gen Z tentang dirinya: “*The internet is my generation’s calling. We have the smarts and the determination to use that tool a hundred different ways to connect people, build friendships, and use it to make the world a better place.*”³ Dapat disimpulkan bahwa sebagai generasi yang mendominasi dunia kaum muda saat ini, Gen Z hidup

¹James Emery White, *Meet Generation Z* (Grand Rapids: Baker, 2017), 35–39.

²“Key Findings,” *The Connected Generation*, diakses 30 Maret 2022, <https://theconnectedgeneration.com/key-findings/>.

³Corey Seemiller dan Meghan Grace, *Generation Z: A Century in the Making* (New York: Routledge, 2019), 39, Adobe Digital Edition.

dan bertumbuh di tengah era perkembangan komunikasi dan teknologi yang sangat pesat.

Seluruh kehidupan kaum muda masa kini sangat erat hubungannya dengan internet. Kehidupan sosial, pekerjaan, pendidikan, dan seluruh aktivitas mereka berhubungan dengan internet. Bagi Gen Z, media sosial, teknologi dan pengalaman digitalisasi sudah menjadi hal yang secara natural mereka jalani, tentu salah satunya adalah karena dengan tersedianya akses internet sangat berpengaruh dan memberi keuntungan bagi mereka dalam mencari pengalaman. Dalam tulisannya, Spark dan Honey memperjelas bahwa salah satu ciri utama Gen Z adalah memiliki lingkaran sosial yang lebih bersifat global.⁴ Mereka mampu membangun koneksi dengan orang lain secara global melalui media sosial yang mereka miliki.⁵ Keunggulan dari kecanggihan teknologi dan internet menguntungkan kaum muda untuk memiliki *networking* dengan jangkauan secara sosial sangat luas. Tidak jarang beberapa dari mereka bisa terhubung dengan lebih dari satu layar gawai demi menunjang aktivitas mereka.⁶ Itu sebabnya Gen Z saat ini juga sering disebut sebagai generasi yang mampu menciptakan dan menafsirkan tren dunia yang terus berubah.⁷

Lebih lanjut, McKinsey dalam surveinya mengenai karakteristik terhadap kaum muda masa kini mengatakan bahwa Gen Z merupakan orang-orang yang selalu

⁴“Gen Z Complexities: You’ve Only Heard Half the Story,” Sparks & Honey, diakses 16 April 2022, <https://www.sparksandhoney.com/gen-z>.

⁵Jill Sherman, “How Gen-Z Is Redefining the Way Brands Approach Tech,” *HuffPost*, 16 Agustus 2022, https://www.huffpost.com/entry/how-gen-z-is-redefining-t_b_14083792.

⁶Seemiller dan Grace, *Generation Z: A Century*, 40.

⁷Francis Tracy dan Fernanda Hoefel, “True Gen’: Generation Z and Its Implications for Companies,” McKinsey & Company, 12 November 2018, <https://www.mckinsey.com/industries/consumer-packaged-goods/our-insights/true-gen-generation-z-and-its-implications-for-companies>.

mencari kebenaran.⁸ Hal tersebut menjadi dasar yang memengaruhi empat perilaku mereka dalam hidup keseharian. Keempat perilaku tersebut ialah: Pertama, *Undefined Identity*. Maksudnya adalah situasi dimana Gen Z ditengarai sangat menghargai kebebasan berekspresi setiap individu tanpa memberi label tertentu. Dalam hal ini mereka disebut juga sebagai “pengembara identitas” (*identity nomads*). Kedua, *The Communaholic*. Secara radikal, Gen Z merupakan generasi yang sangat inklusif. Dengan memanfaatkan tingkat mobilisasi teknologi yang tinggi memungkinkan mereka untuk menyebarkan agenda yang mereka anggap bermanfaat dari satu komunitas kepada komunitas yang lainnya. Ketiga, *The Dialoguer*. Gen Z cenderung bersifat realistis dan analitis dalam pengambilan keputusan. Mereka dapat dengan mudah menyampaikan aspirasinya kepada keluarga, institusi maupun kelompok yang berbeda pandangan dengan nilai-nilai pribadi mereka. Meskipun demikian, Gen Z memiliki pemikiran yang terbuka dan sangat menghargai pandangan orang lain yang berbeda dengan dirinya. Keempat, generasi yang realistis. Gen Z cenderung berpikir pragmatis dan analitis dalam proses belajar yang mereka lakukan. Misalnya dalam proses pembelajaran, mencari informasi, ilmu pengetahuan, mereka sangat independen, karena mereka ditolong dengan tersedianya internet dan kecanggihan teknologi, sehingga makin kurang terlibat dalam proses belajar yang bersifat tradisional.

Berbagai perilaku sebagaimana tergambar di atas makin memperjelas dampak dan keterkaitan antara Gen Z dengan perkembangan teknologi, khususnya informasi dan telekomunikasi. Hal ini membuat mereka dikenal dengan sebutan *iGen* atau *The*

⁸Ibid.

Digital Natives.⁹ Artinya, seluruh aspek hidup dari Gen Z tidak bisa terlepas dari keterhubungannya dengan dunia digital dan internet. Ketergantungan Gen Z dengan dunia digital dan internet berkaitan dengan kemajuan yang terjadi secara global dalam hal internet dan dunia digital yang telah memunculkan berbagai sarana media sosial, seperti *instan message*, YouTube, *chats rooms*, Twitter, MySpace, dan Facebook. Dengan kemajuan teknologi yang terus berkembang, maka sadar maupun tidak, dunia digital telah memengaruhi perkembangan misi yaitu, penyampaian Injil.¹⁰ Pada era ini—era dengan teknologi yang berkembang pesat, Amanat Agung Tuhan dapat dilakukan dengan metode yang lebih variatif dan cakupan yang lebih luas. Khususnya, hal ini akan melibatkan Gen Z secara dominan, dengan karakteristik unik serta potensi yang mereka punya. Dengan demikian, Gen Z dapat menjawab kebutuhan misi Kristen yang bergerak di dunia digital.

Misi secara etimologis berasal dari kata *mitto* atau *missio* yang berasal dari bahasa Latin, yang berarti “mengutus.”¹¹ Pada aksinya gereja di Barat melihat misi pada dasarnya mencakup segala aktivitas yang dilakukan di luar tembok gereja, seperti membantu orang miskin, menyembuhkan orang sakit, membantu rehabilitasi para pencandu narkoba dan aktivitas yang membangun lainnya. Akan tetapi, perlu dipahami bersama bahwa pada praktiknya misi Allah sendiri memiliki sebuah agenda yang krusial, yaitu untuk menyampaikan fakta bahwa seluruh ciptaan Tuhan, termasuk manusia, telah rusak akibat dosa serta menyampaikan berita sukacita, bahwa

⁹Seemiller dan Grace, *Generation Z: A Century*, xx.

¹⁰Timothy C. Tennent, *Invitation to World Missions: A Trinitarian Missiology for the Twenty-first Century*, *Invitation to Theological Studies* (Grand Rapids: Kregel, 2010), 46.

¹¹Craig Ott, Stephen J. Strauss, dan Timothy C. Tennent, *Encountering Theology of Mission: Biblical Foundations, Historical Developments, and Contemporary Issues* (Grand Rapids: Baker Academic, 2010), xiv.

dalam Kristus ada penebusan manusia dari dosa, secara total.¹² Jadi dapat disimpulkan bahwa misi Allah bukan sekadar atau hanya melakukan aksi sosial belaka, melainkan menyampaikan kepada dunia mengenai Injil keselamatan sebagai solusi mendasar dari dosa seluruh manusia. Tentunya di sini gereja adalah alat atau instrumen yang diperkenan dan dipanggil Tuhan sebagai pelaksana penginjilan atau misi Allah.¹³ Dapat dilihat bahwa pelayanan misi membutuhkan anak-anak Tuhan yang mampu menjangkau dan membagikan Injil secara efektif kepada zaman ini.

Oleh karena itu, gereja dapat dan perlu melihat peluang dari kemajuan teknologi komunikasi, untuk membangun *networking* dalam menjalankan misi dari Tuhan tersebut. Itu berarti dunia misi saat ini sebenarnya membutuhkan tenaga-tenaga yang memiliki kecakapan dalam bidang teknologi, dimana kebutuhan tersebut sejalan dengan karakteristik Gen Z. Selain itu, Gen Z juga memiliki kepedulian sosial yang tinggi untuk dilibatkan dalam melakukan pelayanan sosial yang juga sejalan dengan bidang pelayanan misi. Dengan perkataan lain, kebutuhan dunia misi sebenarnya memiliki korelasi dengan karakteristik Gen Z, sehingga gereja dapat mulai memikirkan peluang untuk melibatkan kaum mudanya dalam dunia pelayanan misi. Keterlibatan kaum muda ini bahkan dapat menjadi satu strategi guna memecahkan pergumulan gereja dalam menjangkau dan melayani kaum muda masa kini.

Gereja saat ini sedang bergumul dalam menghadapi tantangan pelayanan kepada kaum muda. Penelitian dari BRC menunjukkan hasil penelitian terhadap responden kaum muda usia 19-25 tahun. Kaum muda yang meninggalkan gereja,

¹²Zane Pratt, "The Heart of Mission: Redemption," dalam *Theology and Practice of Mission: God, the Church, and the Nations*, ed. Bruce Riley Ashford (Nashville: B&H Academic, 2011), 48–70.

¹³Drie S. Brotosudarmo, "Misi Perkotaan (Urban Mission)," *Siap: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 6, no. 1 (Juni 2017): 4.

mereka yang mayoritas belum menginjak usia 19 tahun.¹⁴ Sekitar 8% yaitu sekitar 399 responden mengatakan bahwa mereka tidak mengikuti ibadah/kebaktian kaum muda di gereja. Namun, 73,7% dari jumlah tersebut di masa yang lampau rajin datang ke gereja setiap hari minggu. Misalnya di wilayah (lokal) Sumatera, kehadiran kaum muda mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu, sekitar 86%. Jika di banding dengan wilayah lain yang ada di Indonesia data tersebut merupakan penurunan yang sangat drastis.

Secara umumnya terdapat tiga alasan utama mengapa kaum muda meninggalkan gereja. Pertama, kesibukan studi (21,4%). Kedua, program ibadah kaum muda yang tidak menarik/tidak berguna/tidak relevan (13,9%). Ketiga, tidak memiliki teman sehati (11,2%).¹⁵ Fenomena ini dapat dicatat sebagai krisis kaum muda yang dialami gereja saat ini.

Strategi untuk melibatkan kaum muda dalam pelayanan misi dapat menjadi salah satu solusi bagi krisis yang dialami gereja dalam melayani kaum muda tersebut, khususnya mengingat korelasi antara kebutuhan pelayanan misi dengan karakteristik kaum muda masa kini. Pelayanan misi dapat menjadi suatu daya tarik yang menantang dan relevan bagi kaum muda, sehingga dapat menarik mereka untuk tidak hanya tinggal di gereja tetapi terlibat aktif. Penelitian BRC juga menunjukkan bahwa ketika gereja berupaya mendorong kaum muda untuk terlibat dalam pelayanan, terdapat peningkatan kemungkinan sebesar 1,6 kali bagi mereka untuk terlibat dalam

¹⁴Bambang Budijanto, "Spiritualitas Generasi Muda dan Gereja," dalam *Dinamika Spiritualitas Generasi Muda Kristen Indonesia*, ed. Bambang Budijanto (Jakarta: Bilangan Research Center, 2018), 24, 47–49.

¹⁵Ibid., 48.

pelayanan.¹⁶ Jadi, penting bagi gereja untuk mengusahakan strategi yang dapat mendorong keterlibatan kaum muda. Jika tidak, banyak kaum muda yang lambat laun akhirnya meninggalkan gereja. Pelayanan misi adalah salah satu bidang yang perlu dipertimbangkan dengan serius sebagai salah satu strategi bagi pelayanan kepada kaum muda.

Kaum muda masa kini sebagai bagian dari gereja Tuhan (persekutuan orang percaya), berperan sebagai subjek dalam menjalankan perintah Tuhan untuk melakukan pelayanan misi. Misi sendiri memiliki banyak ranah dan kebutuhan yang dapat dikerjakan, antara lain aspek sosial, pendidikan, ekonomi yang termasuk dalam pelayanan gerejawi.¹⁷ Gereja dapat melakukan program-program sosial seperti seperti kegiatan *homestay* atau *mission trip*, membuat dan membagikan makanan kepada orang asing di jalan, membuka bimbingan belajar bagi anak-anak usia sekolah dasar di sekitar lingkungan gereja. Dengan kepedulian sosial yang tinggi, bentuk kegiatan di atas dapat dilakukan oleh gereja dengan memberdayakan kaum muda mengambil bagian dalam pelayanan sosial gereja. Mereka dapat memberi kontribusi sesuai potensi dan kapasitas yang mereka miliki.¹⁸ Meskipun demikian, perlu diperhatikan bahwa apa pun program misinya, tujuan utamanya tidak lain untuk menyampaikan pesan Injil.¹⁹

¹⁶Handi Irawan D. dan Cemara A. Putra, “Pentingnya Keterlibatan Kaum Muda dalam Pelayanan,” *Bilangan Research*, diakses 5 April 2022, <https://bilanganresearch.com/pentingnya-keterlibatan-kaum-muda-dalam-pelayanan.html>.

¹⁷Bambang Eko Putranto, *Misi Kristen* (Yogyakarta: Andi, 2007), 6.

¹⁸Irwan Pranoto, “Understanding the Church Involment of Generation Z Adults Within Megachurches in Indonesia” (dis. PhD, Biola University, 2021), 132–33.

¹⁹Putranto, *Misi Kristen*, 6..

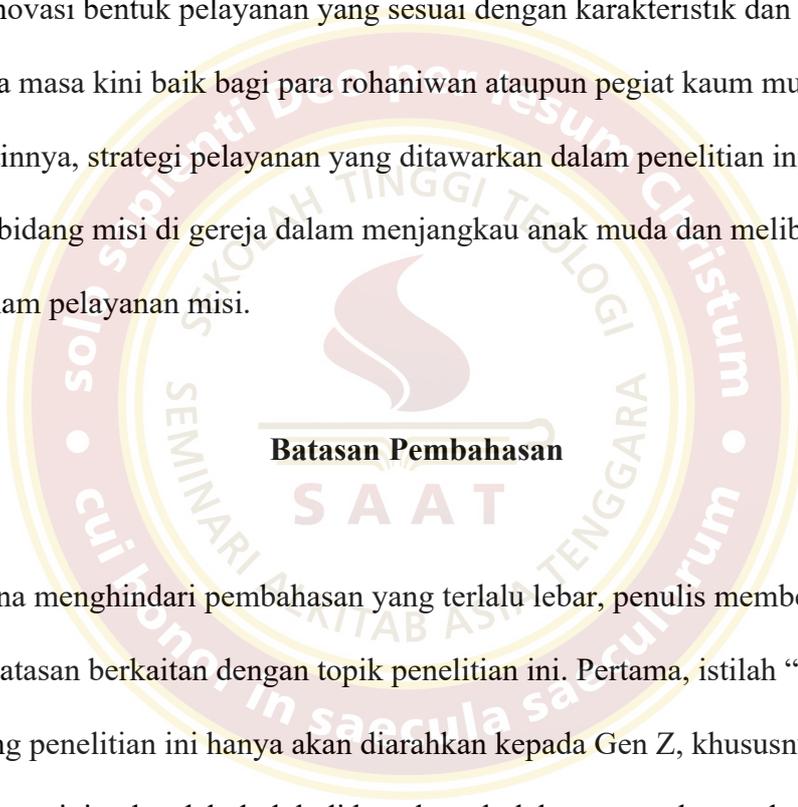
Sebagai sebuah kesimpulan dari pemaparan di atas, pelayanan misi dapat dan perlu dilihat sangat potensial dan relevan bagi kaum muda masa kini. Dengan demikian, keterlibatan kaum muda dalam pelayanan misi seharusnya dapat menjadi salah satu strategi yang tepat dalam usaha gereja menjangkau dan melayani kaum muda. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud meninjau peluang keterlibatan kaum muda dalam pelayanan misi sebagai strategi penjangkauan dan pelayanan kepada kaum muda masa kini. Dengan demikian, gereja seharusnya dapat lebih memperhatikan karakteristik yang menonjol dari Gen Z sebagai generasi yang mendominasi secara global dan di dalam gereja supaya dapat melayani mereka sesuai dengan kebutuhan mereka, sekaligus memberdayakan potensi besar yang mereka miliki bagi pelayanan gerejawi yang luas.

Rumusan Masalah

Penelitian ini memiliki pertanyaan utama sebagai usaha untuk menjabarkan rumusan masalah dari penelitian ini, sehingga dapat menjadi pedoman penelitian dan penulisan agar mencapai tujuan yang diharapkan. Pertanyaan utama yang diajukan dalam penelitian ini adalah bagaimana gereja dapat melayani kaum muda masa kini melalui strategi yang sesuai dengan karakteristik kaum muda masa kini? Untuk membantu pertanyaan utama ini, ada beberapa pertanyaan pendukung yang diajukan. Pertama, Apa saja karakteristik dan kebutuhan kaum muda masa kini? Kedua, Bagaimana gereja dapat melayani kaum muda sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan mereka? Ketiga, Apa yang menjadi kebutuhan dari pelayanan misi?

Tujuan Penulisan

Dari rumusan masalah di atas, penulisan ini memiliki tujuan untuk melihat pentingnya melibatkan kaum muda masa kini di dalam pelayanan guna mewartakan kaum muda agar tetap terbina dalam sebuah gereja. Diharapkan penulisan ini dapat memberi kontribusi dalam bidang akademis dalam penelitiannya yang terkait erat dengan pelayanan kepada kaum muda. Kemudian, secara praktis, penelitian ini dapat memberi inovasi bentuk pelayanan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan kaum muda masa kini baik bagi para rohaniwan ataupun pegiat kaum muda masa kini. Harapan lainnya, strategi pelayanan yang ditawarkan dalam penelitian ini dapat menolong bidang misi di gereja dalam menjangkau anak muda dan melibatkan mereka dalam pelayanan misi.



Batasan Pembahasan

Guna menghindari pembahasan yang terlalu lebar, penulis memberikan beberapa batasan berkaitan dengan topik penelitian ini. Pertama, istilah “kaum muda” di sepanjang penelitian ini hanya akan diarahkan kepada Gen Z, khususnya kepada mereka yang minimal sudah duduk di bangku sekolah menengah atas dan kuliah. Gen Z sendiri adalah kelompok orang yang lahir dari tahun 1995–2010, tetapi untuk keterlibatan yang lebih banyak di pelayanan misi lebih tepat untuk jarak yang tidak terlalu jauh antarkelompok usianya. Kedua, mengingat beragamnya bentuk pelayanan misi yang ada, dalam penelitian ini bentuk pelayanan yang akan digagas juga akan dicocokkan dengan karakteristik Gen Z saja.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode studi pustaka dengan meneliti dan mendeskripsikan mengenai karakteristik dan kebutuhan kaum muda masa kini. Selanjutnya, pada bab kedua, penulis menggali prinsip Alkitab tentang teologi misi dan analisa kebutuhan dari misi di tengah konteks digitalisasi dan globalisasi. Terakhir, hasil dari kedua analisis di atas dilakukan sebuah sintesis akhir berupa signifikansi dari dampak keterlibatan kaum muda melalui pelayanan misi sebagai sebuah strategi untuk melayani kaum muda masa kini.

Sistematika Penulisan

Demi tercapainya penelitian ini, penulis membagi penelitian ini ke dalam lima bab. Bab Pertama membahas mengenai latar belakang masalah yang mendorong penelitian ini dilakukan, lalu rumusan masalah, tujuan penelitian dan batasan pembahasan yang ada, serta metode penelitian dan sistematika penulisan yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Bab Kedua menjabarkan beberapa karakteristik kaum muda masa kini untuk mencari tahu kebutuhan dan tantangan yang mereka miliki. Karakteristik-karakteristik kaum muda masa kini yang akan dibahas di antaranya mengenai Gen Z sebagai generasi yang terhubung (*digital natives*), Gen Z sebagai generasi pembuat perubahan, dan Gen Z sebagai generasi yang dapat menerima perbedaan.

Bab ketiga meninjau kebutuhan dasar pelayanan misi Kristen untuk memaparkan urgensi pelayanan tersebut. Setelah pembahasan ketiga, bab keempat akan menyajikan solusi dari permasalahan yang disampaikan pada bab pertama.

Solusi tersebut akan berfokus pada penjelasan bentuk-bentuk pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki oleh Gen Z khususnya dalam kerangka strategi pelayanan misi yang melibatkan kaum muda. Terakhir, bab kelima berisi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan serta saran bagi penelitian selanjutnya.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Afandi, Yahya. "Gereja dan Pengaruh Teknologi Informasi 'Digital Ecclesiology.'" *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 1, no. 2 (Desember 2018): 270–83. <https://doi.org/10.34081/fidei.v1i2.12>.
- Ang, Wie Hay. "Gaya Hidup Digital Kristiani Era Globalisasi." *Jurnal Youth Ministry* 3, no. 1 (Mei 2015): 51–59. <https://doi.org/10.47901/jym.v3i1.429>.
- Baker, Ailsa. "Teologi, Studi Biblika, dan Misi." *Indonesian Journal of Theology* 5, no. 1 (Juli 2017): 99–131. <https://doi.org/10.46567/ijt.v5i1.36>.
- Barna, George. *Real Teens: A Contemporary Snapshot of Youth Culture*. Ventura: Regal, 2001.
- Barna Group. *Gen Z. Vol.1, The Culture, Beliefs, and Motivations Shaping the Next Generation*. Ventura: Barna Group, 2018.
- . *The Connected Generation: How Christian Leaders Around the World Can Strengthen Faith & Well-Being Among 18-35-Year-Olds*. Ventura: Barna, 2019.
- Bayu, Dimas. "Inilah Komposisi Penduduk Indonesia Berdasarkan Usia." *DataIndonesia.id*. 17 Februari 2022. <https://dataindonesia.id/varia/detail/inilah-komposisi-penduduk-indonesia-berdasarkan-usia>.
- Bencsik, Andrea, Horváth-Csikós Gabriella, dan Juhász Tímea. "Y and Z Generations at Workplaces." *Journal of Competitiveness* 8, no. 3 (September 2016): 90–106. <https://doi.org/10.7441/joc.2016.03.06>.
- Bosch, David J. *Transformasi Misi Kristen: Sejarah Teologi Misi yang Mengubah dan Berubah*. Diterjemahkan oleh Stephen Suleeman. Jakarta: Gunung Mulia, 1997.
- Brotosudarmo, Drie S. "Misi Perkotaan (Urban Mission)." *Siap: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 6, no. 1 (Juni 2017): 1–10.
- Budijanto, Bambang. "Children: New Emergency for the 21st Century Mission." Dalam *Emerging Mission Movements Voice of Asia*, diedit oleh Bambang Budijanto, 37–49. Colorado Springs: Compassion, 2010.
- . "Spiritualitas Generasi Muda dan Gereja." Dalam *Dinamika Spiritualitas Generasi Muda Kristen Indonesia*, diedit oleh Bambang Budijanto, 21–58. Jakarta: Bilangan Research Center, 2018.

- Butarbutar, Eunike A. "Paulus sebagai Guru dalam Surat 1 dan 2 Timotius dan Implikasinya bagi Peran Guru Kristen di Era Globalisasi." Skripsi, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, 2011.
- Challies, Tim. *The Next Story: Faith, Friends, Family, and the Digital World*. Ed. revisi. Grand Rapids, 2015.
- Detweiler, Craig. *iGods: How Technology Shapes Our Spiritual and Social Lives*. Grand Rapids: Brazos, 2014.
- Emery-Wright, Steven, dan Ed Mackenzie. *Network for Faith Formation: Relational Bonds and The Spiritual Growth of Youth*. Eugene: Wipf & Stock, 2017.
- Erlacher, Jolene, dan Katy White. *Mobilizing Gen Z: Challenges and Opportunities for the Global Age of Missions*. Littleton: William Carey, 2022.
- Franklin, Kirk, Dave Crough, dan Deborah Crough. *Towards Global Missional Leadership: A Journey Through Leadership Paradigm Shift in the Mission of God*. Regnum Practitioner. Oxford: Regnum, 2017.
- Goheen, Michael W. *Introducing Christian Mission Today: Scripture, History, and Issues*. Downers Grove: IVP Academic, 2014.
- Gomes, Jean Francesco A.L. "On Christian Engagment with Digital Technologies: A Reformed Perspective." *Unio Cum Christo* 7, no. 1 (April 2021): 43–57.
- Graham, Billy. *Just as I Am: The Autobiography of Billy Graham*. Ed. rev. San Fransisco: HarperOne, 1997.
- Ham, Edward E. "The Day Billy Graham Found Christ." Billy Graham Evangelistic Association. 28 Oktober 2009. <https://billygraham.org/story/the-day-billy-graham-found-christ/>.
- Hart, Archibald D., dan Sylvia Hart Frejd. *The Digital Invasion: How Technology Is Shaping You and Your Relationships*. Grand Rapids: Baker, 2013.
- Hedlund, R.E. "New Testament Perspectives on Mission." Dalam *Dictionary of Mission Theology: Evangelical Foundations*, diedit oleh John Corrie, Samuel Escobar, dan Wilbert R. Shenk, 264–69. Downers Grove: InterVarsity, 2007.
- Irawan D., Handi. "Spiritualitas Generasi Muda dan Media." Dalam *Dinamika Spiritualitas Generasi Muda Kristen Indonesia*, diedit oleh Bambang Budijanto, 79–92. Jakarta: Bilangan Research Center, 2018.
- Irawan D., Handi, dan Cemara A. Putra. "Pentingnya Keterlibatan Kaum Muda dalam Pelayanan." *Bilangan Research*. Diakses 5 April 2022. <https://bilanganresearch.com/pentingnya-keterlibatan-kaum-muda-dalam-pelayanan.html>.

- Jenkins, Ryan. "Generation Z Versus Millennials: The 8 Differences You Need to Know." *Inc.* 19 Juli 2017. <https://www.inc.com/ryan-jenkins/generation-z-vs-millennials-the-8-differences-you-.html>.
- Kaiser, Walter C., Jr. "Panggilan Missioner Israel." Dalam *Misi Menurut Perspektif Alkitab*, diedit oleh Ralph D. Winter dan Steven C. Hawthorne, diterjemahkan oleh Julius C. Rumpak, 36–50. Jakarta: Bina Kasih, 2007.
- Kinnaman, David, dan Mark Matlock. *Faith for Exiles: 5 Ways for a New Generation to Follow Jesus in Digital Babylon*. Grand Rapids: Baker, 2019.
- Koulopoulos, Thomas M., dan Dan Keldsen. *The Gen Z Effect: The Six Forces Shaping the Future of Business*. New York: Bibliomotion, 2014.
- Lewis, Jeff. "God's Great Commissions for the Nations." Dalam *Discovering the Mission of God*, diedit oleh Mike Barnett dan Robin Martin, 99–113. Downers Grove: IVP Academic, 2012.
- Lumantow, Anatje Ivone Sherly, dan Wulan Agung. "Orang Kristen dalam Sinergi Penginjilan Digital di Era Disrupsi." *Sabda: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 2 (November 2021): 99–113. <https://doi.org/10.55097/sabda.v2i2.33>.
- Lynne, Newell. *Kitab Daniel*. Tafsiran Alkitab. Malang: Literatur SAAT, 1990.
- McKnight, Tim. *Engaging Generation Z: Raising the Bar for Youth Ministry*. Grand Rapids: Kregel, 2021.
- Mamahit, Ferry Yefta. "Globalisasi, Gereja Injili dan Transformasi Sosial." *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 6, no. 2 (Oktober 2005): 255–78. <https://doi.org/10.36421/veritas.v6i2.151>.
- Netland, Harold A. "Globalization and Theology Today." Dalam *Globalizing Theology: Belief and Practice in an Era of World Christianity*, diedit oleh Craig Ott dan Harold A. Netland, 14–34. Grand Rapids: Baker Academic, 2006.
- Nuryanto, Hery. *Sejarah Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Balai Pustaka, 2012.
- Ott, Craig, Stephen J. Strauss, dan Timothy C. Tennent. *Encountering Theology of Mission: Biblical Foundations, Historical Developments, and Contemporary Issues*. Grand Rapids: Baker Academic, 2010.
- Pachau, L. "Missio Dei." Dalam *Dictionary of Mission Theology: Evangelical Foundations*, diedit oleh John Corrie, Samuel Escobar, dan Wilbert R. Shenk, 232–34. Downers Grove: InterVarsity, 2007.
- Pandit, Vivek. *We Are Generation Z: How Identity, Attitudes, and Perspectives Are Shaping Our Future*. Dallas: Brown, 2015.

- Parker, Kim, Nikki Graf, dan Ruth Igielnik. "Generation Z Looks a Lot Like Millennials on Key Social and Political Issues." *Pew Research Center*. 17 Januari 2019. <https://www.pewresearch.org/social-trends/2019/01/17/generation-z-looks-a-lot-like-millennials-on-key-social-and-political-issues/>.
- Prakash Yadav, Gyan, dan Jyotsna Rai. "The Generation Z and their Social Media Usage: A Review and a Research Outline." *Global Journal of Enterprise Information System* 9, no. 2 (Juni 2017): 110–16. <https://doi.org/10.18311/gjeis/2017/15748>.
- Pranoto, Irwan. "Understanding the Church Involvement of Generation Z Adults Within Megachurches in Indonesia." Dis. PhD, Biola University, 2021.
- Pratt, Zane. "The Heart of Mission: Redemption." Dalam *Theology and Practice of Mission: God, the Church, and the Nations*, diedit oleh Bruce Riley Ashford, 48–59. Nashville: B&H Academic, 2011.
- Putranto, Bambang Eko. *Misi Kristen*. Yogyakarta: Andi, 2007.
- Rakhmah, Diyan Nur. "Gen Z Dominan, Apa Maknanya bagi Pendidikan Kita?" Pusat Standar dan Kebijakan Pendidikan. 4 Februari 2021. <https://pskp.kemdikbud.go.id/produk/artikel/detail/3133/gen-z-dominan-apa-maknanya-bagi-pendidikan-kita>.
- Rastati, Ranny. "Media Literasi bagi Digital Natives: Perspektif Generasi Z di Jakarta." *Kwangsan* 6, no. 1 (Juni 2018): 60–73. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v6n1.p60--73>.
- Raya, Rasmalem. "Memahami Signifikansi Misi dalam Perjanjian Lama." *Jurnal Teologi Gracia Deo* 2, no. 1 (Juli 2019): 26–35. <https://doi:10.46929/graciadeo.v2i1.26>.
- Refialy, Debbie Yohanna. "Profil Nabi Daniel sebagai Misionaris dan Relevansinya bagi Misi Kaum Profesional." *Jurnal Missio Cristo* 4, no. 1 (November 2022): 1–15. <https://doi.org/10.58456/jmc.v4i1.11>.
- Reid, Alvin L. *As You Go: Creating a Missional Culture of Gospel-Centered Students*. Colorado Springs: NavPress, 2013.
- Roach, Jeff. "The Three Generation Z Insights that Led Me to the New Principles of Interaction Design." Schiefer Chopshop. 28 Maret 2016. <https://wearescs.com/digital-marketing/the-three-generation-z-insights-that-led-me-to-the-new-principles-of-interaction-design/>.
- Seemiller, Corey, dan Meghan Grace. *Generation Z: A Century in the Making*. New York: Routledge, 2019.
- . *Generation Z Goes to College*. San Francisco: Jossey-Bass, 2016.

- Sherman, Jill. "How Gen-Z Is Redefining the Way Brands Approach Tech." *HuffPost*. 10 Januari 2017. https://www.huffpost.com/entry/how-gen-z-is-redefining-t_b_14083792.
- Siagian, Freddy. "Rekonstruksi Misi Gereja di Abad 21." *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* 1, no. 2 (Oktober 2016): 1–13.
- Smither, Edward L. *Christian Mission: A Concise Global History*. Bellingham: Lexham, 2019.
- Soegiarto, Samuel. "Penginjilan yang Berpusat Injil di Era Digital." Dalam *Injil sebagai Pusat*, diedit oleh Paulus Surya, 101–10. Malang: Literatur SAAT, 2022.
- Stier, Greg. "The Gospel Advancing View of Youth Ministry." Dalam *Youth Ministry in the 21st Century: Five Views*, diedit oleh Chap Clark, 3–36. Grand Rapids: Baker Academic, 2015.
- Stott, John R.W. *Christian Mission in the Modern World*. Downers Grove: InterVarsity, 1975.
- . "The Lausanne Covenant: With Exposition and Commentary." Dalam *Making Christ Known: Historic Mission Documents from the Lausanne Movement, 1974-1989*, diedit oleh John R.W. Stott, 1–55. Grand Rapids: Eerdmans, 1997.
- Tapscott, Don. *Grown Up Digital: How the Net Generation is Changing Your World*. New York: McGraw-Hill, 2009.
- Tenibemas, Purnawan. "Andil Kita dalam Misi Masa Kini." *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 1 (Januari 2019): 23–36. <https://doi.org/10.36270/pengarah.v1i1.4>.
- Tennent, Timothy C. *Invitation to World Missions: A Trinitarian Missiology for the Twenty-first Century*. Invitation to Theological Studies. Grand Rapids: Kregel, 2010.
- The, Paw Liang. "Spiritualitas dan Kepribadian Generasi Muda." Dalam *Dinamika Spiritualitas Generasi Muda Kristen Indonesia*, diedit oleh Bambang Budijanto, 151–70. Jakarta: Bilangan Research Center, 2018.
- Tracy, Francis, dan Fernanda Hoefel. "True Gen': Generation Z and Its Implications for Companies." Mckinsey & Company. 12 November 2018. <https://www.mckinsey.com/industries/consumer-packaged-goods/our-insights/true-gen-generation-z-and-its-implications-for-companies>.
- Twenge, Jean M. *iGen*. New York: Atria, 2018.

- Watkins, S. Craig. *The Young and the Digital: What the Migration to Social-Network Sites, Games, and Anytime, Anywhere Media Means for Our Future*. Boston: Beacon, 2009.
- White, James Emery. *Meet Generation Z*. Grand Rapids: Baker, 2017.
- Wijoyo, Hadion, Irjus Indrawan, Yoyok Cahyono, Agus Leo Handoko, dan Ruby Santamoko. *Generasi Z & Revolusi Industri 4.0*. Banyumas: Pena Persada, 2020.
- Wright, Christopher J.H. *Misi Umat Allah: Sebuah Teologi Biblika tentang Misi Gereja*. Diedit oleh Jonathan Lunde. Diterjemahkan oleh James Pantou, Lily E. Joelani, dan Perdian Tumanan. Jakarta: Literatur Perkantas, 2011.
- . “Old Testament Perspectives on Mission.” Dalam *Dictionary of Mission Theology: Evangelical Foundations*, diedit oleh John Corrie, Samuel Escobar, dan Wilbert R. Shenk, 269–73. Downers Grove: InterVarsity, 2007.
- . *The Mission of God: Unlocking the Bible’s Grand Narrative*. Downers Grove: IVP Academic, 2006.
- . “Word of God and Mission of God: Reading the Whole Bible for Mission.” Dalam *Discovering the Mission of God*, diedit oleh Mike Barnett dan Robin Martin, 33–48. Downers Grove: IVP Academic, 2012.
- Zaluchu, Sonny. “New Koinonia Epistemology in the Digital-Based Christian Theology.” Dalam *First International Conference on Democracy and Social Transformation, ICON-DEMOST 2021, Semarang, 15 September 2021*. <https://doi.org/10.4108/eai.15-9-2021.2315589>.